

## **KESALAHAN UMUM DALAM TATA RIAS WAJAH DAN CARA MENGATASINYA**

Laksita Leilani Indra L<sup>1</sup>, Grace Evelyn Hidayat<sup>2</sup>, Tsania Azizah Zadal Faroh<sup>3</sup>,  
Devi Nurhikmah<sup>4</sup>, Dimentiva Cahya Khasanah<sup>5</sup>, Anik Maghfiroh<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Negeri Semarang

[1leilanilaksita25@students.unnes.ac.id](mailto:leilanilaksita25@students.unnes.ac.id), [2evelyngracee09@students.unnes.ac.id](mailto:evelyngracee09@students.unnes.ac.id)

[3tsaniaazizah15@students.unnes.ac.id](mailto:tsaniaazizah15@students.unnes.ac.id),

[4devinurhikmah2007@students.unnes.ac.id](mailto:devinurhikmah2007@students.unnes.ac.id)

[5khasanahdimentiva@students.unnes.ac.id](mailto:khasanahdimentiva@students.unnes.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Background: Makeup has become an integral part of the daily routine of many individuals, especially women, as a form of self-expression and an effort to increase self-confidence. However, behind this goal, various mistakes in makeup practices still often occur and have an impact on skin health and makeup aesthetics. Objective: This study aims to identify common mistakes in makeup, analyze the causal factors, and formulate evidence-based solutions to overcome them. Method: This study uses a literature study method with a qualitative approach. Data were collected from various scientific sources including indexed journals, dermatology publications, and health articles published between 2018-2025. Data analysis was carried out using thematic synthesis techniques to group mistakes into specific categories. Results: Identification of common mistakes in makeup includes: (1) mistakes in skin preparation (skipping moisturizer, ignoring SPF protection); (2) mistakes in product selection (ignoring skin type, using expired products); (3) mistakes in application techniques (foundation color mismatch, poor blending techniques, excessive product use); (4) mistakes in tool hygiene (rarely cleaning brushes, sharing makeup tools); (5) behavioral errors (sleeping without removing makeup, being influenced by unverified social media trends). Data shows that 45.2% of makeup users have experienced skin irritation, and 56% share makeup with others. Conclusion: Makeup mistakes not only affect aesthetic results but also have the potential to damage long-term skin health. Comprehensive education on safe and skin-type-appropriate makeup practices is essential to minimize the risk of side effects. Keywords: Makeup, common mistakes, makeup techniques, skin health, cosmetic dermatology*

*keywords: facial makeup, common mistakes, makeup techniques, skin health, cosmetic dermatology*

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Tata rias wajah telah menjadi bagian integral dari rutinitas harian banyak individu, khususnya wanita, sebagai bentuk ekspresi diri dan upaya meningkatkan kepercayaan diri. Namun, di balik tujuan tersebut, berbagai kesalahan dalam praktik merias masih sering terjadi dan berdampak pada

kesehatan kulit serta estetika riasan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan umum dalam tatarias wajah, menganalisis faktor-faktor penyebabnya, serta merumuskan solusi berbasis bukti untuk mengatasinya. Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah meliputi jurnal terindeks, publikasi dermatologi, dan artikel kesehatan yang terbit antara tahun 2018-2025. Analisis data dilakukan dengan teknik sintesis tematik untuk mengelompokkan kesalahan ke dalam kategori spesifik. Hasil: Identifikasi kesalahan umum dalam tatarias wajah meliputi: (1) kesalahan pada tahap persiapan kulit (melewatkan pelembap, mengabaikan perlindungan SPF); (2) kesalahan pemilihan produk (mengabaikan jenis kulit, penggunaan produk kedaluwarsa); (3) kesalahan teknik aplikasi (foundation tidak sesuai warna, teknik blending buruk, penggunaan produk berlebihan); (4) kesalahan kebersihan alat (jarang membersihkan kuas, berbagi alat rias); (5) kesalahan perilaku (tidur tanpa membersihkan riasan, terpengaruh tren media sosial tanpa verifikasi). Data menunjukkan 45,2% pengguna makeup pernah mengalami iritasi kulit, dan 56% berbagi alat rias dengan orang lain. Kesimpulan: Kesalahan dalam tatarias wajah tidak hanya memengaruhi hasil estetika tetapi juga berpotensi merusak kesehatan kulit jangka panjang. Edukasi komprehensif mengenai praktik rias yang aman dan sesuai jenis kulit sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko efek samping.

Kata Kunci: tatarias wajah, kesalahan umum, teknik rias, kesehatan kulit, dermatologi kosmetik

## **A. Pendahuluan**

Tatarias wajah atau makeup telah menjadi kebutuhan esensial dalam kehidupan modern, tidak hanya bagi wanita tetapi juga semakin banyak pria yang menggunakannya untuk menunjang penampilan. Data menunjukkan bahwa jutaan orang di seluruh dunia mengaplikasikan riasan setiap hari sebagai bagian dari rutinitas normal mereka. Fungsi riasan tidak lagi sekadar mempercantik diri, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri, dan

menyempurnakan penampilan di berbagai kesempatan profesional maupun sosial.

Perkembangan industri kosmetik yang pesat dalam dekade terakhir telah menghadirkan beragam pilihan produk dengan klaim dan teknologi terbaru. Kemudahan akses terhadap produk impor, maraknya beauty influencer di media sosial, serta menjamurnya tutorial rias online membuat masyarakat semakin terdorong untuk mengeksplorasi berbagai teknik riasan. Namun, kemudahan akses terhadap informasi

dan produk ini tidak serta-merta menjamin hasil riasan yang sempurna atau aman bagi kulit.

Fenomena yang mengkhawatirkan adalah banyaknya pengguna riasan yang tanpa sadar melakukan kesalahan-kesalahan mendasar dalam praktik merias mereka. Kesalahan ini tidak hanya berdampak pada hasil estetika yang kurang optimal—seperti riasan yang terlihat aneh, tidak tahan lama, atau membuat wajah terlihat lebih tua—tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan kulit jangka panjang. Berbagai penelitian dermatologi telah mengungkapkan hubungan antara praktik rias yang salah dengan berbagai kondisi kulit seperti iritasi, dermatitis kontak, jerawat kosmetika (*acne cosmetica*), pori-pori tersumbat, hingga penuaan dini.

Data empiris menunjukkan tingginya prevalensi masalah kulit akibat praktik rias. Penelitian tentang dermatitis kontak selama pelatihan tata rias menemukan bahwa 45,2% peserta mengalami ruam kulit, dengan proporsi tertinggi terjadi selama pelatihan tata rias khusus (35,7%) dan perawatan estetika (40,5%). Studi cross-sectional terhadap 803

mahasiswi mengungkapkan bahwa meskipun hampir 90% responden menyadari potensi bahaya dari kosmetik, banyak dari mereka gagal mengadopsi praktik keamanan yang tepat.

Era digital dan media sosial turut memperburuk situasi ini. Sebuah studi yang dipublikasikan dalam *Journal of Clinical and Aesthetic Dermatology* melaporkan dua kasus remaja yang mengalami dermatitis kontak alergi akibat mengikuti tren "snail slime" yang dipromosikan di TikTok, serta kasus remaja yang menggunakan "freckle stamp" tanpa memahami risikonya. Penelitian lain mengungkapkan bahwa video TikTok populer yang menampilkan rutinitas perawatan kulit remaja mengandung rata-rata 11 bahan aktif yang berpotensi mengiritasi, dan hanya 26% dari rutinitas tersebut yang menyertakan tabir surya.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran akan risiko kosmetik dengan perilaku aman dalam praktik merias. Studi Ali dkk. (2025) menemukan bahwa meskipun sebagian besar partisipan memilih produk sesuai jenis kulit dan lebih memilih sumber pembelian

profesional, banyak yang gagal berkonsultasi dengan spesialis atau melakukan uji alergi. Perilaku kebersihan seperti membersihkan alat aplikasi dan menghapus riasan sebelum tidur cukup banyak dipraktikkan, namun membaca petunjuk produk dan membuang produk kedaluwarsa sering diabaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi secara komprehensif berbagai kesalahan umum dalam tatarias wajah, menganalisis faktor-faktor penyebabnya, serta merumuskan solusi praktis berbasis bukti untuk mengatasinya. Pemahaman yang baik tentang kesalahan-kesalahan ini diharapkan dapat membantu pengguna riasan mengoptimalkan ritual riasnya untuk mencapai tampilan yang segar, alami, dan flawless tanpa mengorbankan kesehatan kulit.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih tingginya prevalensi kesalahan dalam praktik tatarias wajah di kalangan pengguna

kosmetik, baik pemula maupun berpengalaman.

2. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya persiapan kulit sebelum merias, termasuk penggunaan pelembap, primer, dan tabir surya.

3. Banyaknya pengguna yang tidak tepat dalam memilih produk sesuai jenis kulit dan warna kulit.

4. Rendahnya kesadaran tentang kebersihan alat rias dan dampaknya terhadap kesehatan kulit.

5. Maraknya tren rias di media sosial yang tidak disertai informasi keamanan yang memadai.

6. Minimnya literatur komprehensif berbahasa Indonesia yang membahas kesalahan umum dalam tatarias wajah beserta solusinya berdasarkan bukti ilmiah.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa saja jenis-jenis kesalahan umum yang sering terjadi dalam tatarias wajah?
2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut?

3. Bagaimana dampak kesalahan dalam tatarias wajah terhadap kesehatan kulit?

4. Bagaimana cara mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut berdasarkan rekomendasi ahli dan bukti ilmiah?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai jenis kesalahan umum dalam tatarias wajah.
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam tatarias wajah.
3. Mendeskripsikan dampak kesalahan tatarias wajah terhadap kesehatan kulit.
4. Merumuskan solusi praktis dan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi kesalahan tersebut.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis: Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang tata rias dan dermatologi kosmetik,

khususnya terkait praktik rias yang aman dan benar.

#### 2. Manfaat Praktis:

- Bagi pengguna riasan: Menjadi panduan untuk menghindari kesalahan umum dan merawat kesehatan kulit.
- Bagi pendidik dan pelatih tata rias: Sebagai bahan ajar dalam kurikulum pendidikan tata rias.
- Bagi praktisi kecantikan: Sebagai referensi dalam memberikan konsultasi kepada klien.
- Bagi peneliti selanjutnya: Sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang topik terkait.

## **B. Metode Penelitian**

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik kesalahan umum dalam tatarias wajah. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Afrillia dkk. (2025) yang

mengeksplorasi teknik color correcting melalui kajian literatur dari berbagai sumber kredibel .

#### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori:

1. Sumber Primer: Jurnal ilmiah terindeks yang membahas topik tata rias, dermatologi kosmetik, dan kesehatan kulit, dengan rentang publikasi tahun 2018-2025. Jurnal-jurnal tersebut meliputi Jurnal Tata Rias (Unesa dan UNJ), Journal of Clinical and Aesthetic Dermatology, KCI Korean Journal, dan publikasi dari penerbit terkemuka.
2. Sumber Sekunder: Artikel dari sumber terpercaya seperti situs web dermatologis, publikasi kesehatan, dan media massa yang memuat informasi tentang praktik rias yang aman, wawancara dengan ahli, serta laporan kasus.

#### A. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Penelusuran Literatur: Melakukan pencarian sistematis pada basis data akademik seperti Google

Scholar, PubMed, KCI, dan portal jurnal terindeks menggunakan kata kunci: "kesalahan tatarias wajah", "makeup mistakes", "contact dermatitis cosmetics", "base makeup", "color correcting", dan kombinasi lainnya.

2. Seleksi Artikel: Memilih artikel yang relevan dengan kriteria: (a) membahas kesalahan dalam penggunaan kosmetik, (b) memuat data empiris atau kajian teoretis tentang dampak kosmetik pada kulit, (c) diterbitkan dalam 7 tahun terakhir (2019-2026), (d) tersedia dalam teks lengkap.

3. Dokumentasi: Mencatat dan mengorganisasi informasi dari sumber-sumber terpilih ke dalam format yang terstruktur.

#### B. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis) dengan langkah-langkah:

1. Reduksi Data: Menyederhanakan dan memilih informasi pokok dari

sumber-sumber yang telah dikumpulkan.

2. Kategorisasi: Mengelompokkan temuandalam tema-tema utama berdasarkan jenis kesalahan, faktor penyebab, dan dampaknya.

3. Sintesis: Menghubungkan dan memadukan temuan dari berbagai sumber untuk membangun pemahaman yang komprehensif.

4. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan simpulan berdasarkan hasil sintesis data.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan: Menentukan topik, merumuskan masalah, dan menyusun desain penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data: Melakukan penelusuran literatur dan mengumpulkan sumber-sumber relevan.

3. Tahap Analisis Data: Menganalisis dan mensintesis temuan dari berbagai sumber.

4. Tahap Penyusunan Laporan: Menulis laporan penelitian dengan struktur yang sistematis.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1.1 Hasil Penelitian

##### 1.1.1 Identifikasi Jenis-jenis Kesalahan Umum dalam Tatarias Wajah

Berdasarkan sintesis dari berbagai sumber literatur, kesalahan umum dalam tatarias wajah dapatdikategorikan ke dalam lima kelompok utama: (1) kesalahan pada tahap persiapan kulit, (2) kesalahan pemilihan produk, (3) kesalahan teknik aplikasi, (4) kesalahan kebersihan alat, dan (5) kesalahan perilaku. Tabel 4.1 menyajikan ringkasan jenis-jenis kesalahan tersebut beserta frekuensi kemunculannya dalam literatur.

Tabel 1.1. Ringkasan Jenis Kesalahan Umum dalam Tatarias Wajah

Kategori	Jenis Kesalahan	Frekuensi Dalam Literatur
Persiapan Kulit	Melewatkan pelembab	Tinggi
	Tidak menggunakan primer	Sedang
	Mengabaikan tabir surya	Tinggi
	Tidak merawat bibir sebelum lipstik	Sedang
Pemilihan Produk	Salah warna foundation	Tinggi
	Mengabaikan jenis kulit	Tinggi
	Produk mengandung bahan komedogenik	Sedang
	Menggunakan produk kadaluwarsa	Tinggi
Teknik Aplikasi	Foundation terlalu tebal	Tinggi
	Blending tidak merata	Tinggi
	Alis terlalu gelap atau keras	Sedang
	Maskara menggumpal	Sedang
	Kontur terlalu keras	Sedang

	Lipstik belepotan	Sedang
Kebersihan Alat	Jarang membersihkan kuas	Sangat Tinggi
	Tidak mengganti kuas	Tinggi
	Berbagi alat rias	Tinggi
Perilaku	Tidur tanpa membersihkan riasan	Tinggi
	Mengikuti trend media social tanpa verifikasi	Meningkat
	Tidak membaca petunjuk produk	Tinggi

Data dalam Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kesalahan kebersihan alat, khususnya jarang membersihkan kuas, memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dalam literatur. Survei yang dilakukan oleh MindBodyGreen terhadap 564 orang mengungkapkan bahwa hanya 20% pengguna makeup yang melaporkan membersihkan kuas mereka setiap bulan, padahal rekomendasi yang tepat adalah pembersihan mingguan untuk pengguna harian. Lebih mengkhawatirkan lagi, satu dari lima

pengguna makeup tidak pernah mengganti kuas mereka .

Kesalahan perilaku berupa mengikuti tren media sosial tanpa verifikasi juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam literatur terkini. Studi yang dipublikasikan dalam *Journal of Clinical and Aesthetic Dermatology* melaporkan kasus remaja yang mengalami dermatitis kontak alergi akibat menggunakan produk "snail slime" yang dipromosikan di TikTok . Penelitian lain mengungkapkan bahwa video TikTok yang menampilkan rutinitas perawatan kulit remaja mengandung rata-rata 11 bahan aktif yang berpotensi mengiritasi .

#### 1.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kesalahan

Berdasarkan analisis literatur, faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam tata rias wajah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

##### a. Kurangnya Pengetahuan dan Edukasi

Mayoritas pengguna riasan tidak mendapatkan pendidikan formal tentang tata rias yang benar. Pengetahuan yang mereka miliki

sering kali berasal dari sumber tidak terverifikasi seperti media sosial, teman, atau pengalaman coba-coba. Studi Ali dkk. (2025) menemukan bahwa meskipun sebagian besar partisipan memilih produk sesuai jenis kulit, banyak yang gagal berkonsultasi dengan spesialis atau melakukan uji alergi sebelum menggunakan produk baru .

##### b. Pengaruh Media Sosial dan Tren

Media sosial telah menjadi kekuatan dominan dalam membentuk perilaku konsumen kosmetik. Dalam survei *American Society for Dermatological Surgery* tahun 2021, media sosial menempati peringkat kedua sebagai faktor terpenting dalam pembelian produk perawatan kulit konsumen, hanya sedikit di belakang rekomendasi dari dokter kulit . Sayangnya, banyak konten media sosial yang menampilkan rutinitas berlebihan tanpa mempertimbangkan keamanan.

Penelitian Hales dkk. (2025) mengungkapkan bahwa dalam video TikTok populer, para remaja mengaplikasikan rata-rata 6 produk dengan biaya sekitar \$168, dan dalam beberapa video bahkan lebih dari \$500. Lebih mengkhawatirkan, hanya

26% dari rutinitas tersebut yang menyertakan tabir surya .

**c. Keterbatasan Ekonomi dan Akses**

Faktor ekonomi juga berkontribusi terhadap kesalahan dalam tatarias. Keterbatasan dana mendorong pengguna untuk membeli produk palsu atau kedaluwarsa, menggunakan produk melebihi masa pakainya, atau menggunakan alat rias tanpa pernah menggantinya. Studi menunjukkan bahwa membaca petunjuk produk dan membuang produk kedaluwarsa sering diabaikan, meskipun hampir 90% responden menyadari potensi bahaya dari kosmetik .

**d. Faktor Psikologis dan Kebiasaan**

Kebiasaan buruk seperti tidur tanpa membersihkan riasan sering kali disebabkan oleh kelelahan atau kemalasan. Padahal, makeup yang telah digunakan seharian, ditambah debu dan minyak, akan menyumbat pori-pori dan menyebabkan jerawat . Faktor psikologis seperti keinginan untuk menutupi kekurangan secara berlebihan juga mendorong penggunaan produk terlalu tebal yang justru memperburuk kondisi kulit.

**1.1.3 Dampak Kesalahan terhadap Kesehatan Kulit**

Kesalahan dalam tatarias wajah tidak hanya berdampak pada hasil estetika yang kurang optimal, tetapi juga dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan kulit. Tabel 4.2 menyajikan data prevalensi iritasi kulit akibat praktik rias berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 1.2. Prevalensi Iritasi Kulit Akibat Praktik Rias Berdasarkan Penelitian

<b>Jenis Iritasi / Masalah</b>	<b>Prevalensi</b>
Ruam kulit selama pelatihan tata rias	45,2%
Iritasi saat pelatihan tata rias khusus	35,7%
Iritasi saat pelatihan estetika	40,5%
Reaksi merugikan akibat kosmetik (umum)	-
Peningkatan jerawat pada pengguna >3 tahun	Signifikan

Data dalam Tabel 1.2 menunjukkan tingginya prevalensi

masalah kulit yang terkait dengan praktik rias. Penelitian tentang dermatitis kontak selama pelatihan tata rias di Korea mengungkapkan bahwa 45,2% peserta mengalami ruam kulit, dengan proporsi tertinggi terjadi selama pelatihan tata rias khusus dan estetika .

Studi Ali dkk. (2025) menemukan bahwa reaksi merugikan seperti iritasi kulit dan jerawat secara signifikan lebih umum terjadi pada mereka yang mengabaikan kompatibilitas jenis kulit atau konsultasi dengan spesialis. Penggunaan kosmetik jangka panjang (>3 tahun) juga dikaitkan dengan peningkatan jerawat dan pori-pori tersumbat . Dampak spesifik dari kesalahan tertentu juga diidentifikasi dalam literatur:

1. Penggunaan produk tanpa SPF: Menyebabkan kerusakan akibat sinar UV seperti kerutan, bintik hitam, dan bahkan kanker kulit pada usia yang lebih muda.
2. Produk dengan bahan komedogenik: Menyumbat pori-pori dan memperbesar ukurannya secara permanen.
3. Penggunaan pensil eyeliner: Menarik kulit tipis di area mata setiap

kali aplikasi dapat menyebabkan kerutan dan garis permanen.

4. Produk kedaluwarsa: Menyebabkan acne kosmetika akibat bahan minyak yang teroksidasi dan menyumbat pori-pori.

5. Alat rias kotor: Penelitian menemukan bahwaudukan toilet delapan kali lebih bersih dibandingkan kuas makeup yang jarang dibersihkan.

## 1.2 Pembahasan

### 1.2.1 Analisis Kesalahan pada Tahap Persiapan Kulit

Melewatkan Pelembap dan Primer salah satu kesalahan paling mendasar dalam tatarias wajah adalah melewati tahap pelembap sebelum mengaplikasikan riasan. Penelitian suwandipta dkk. (2025) tentang pengaruh jenis base makeup pada kulit kering menegaskan pentingnya persiapan kulit yang tepat. Kulit yang kering akan membuat foundation menempel secara tidak merata, terlihat mengelupas (patchy), dan justru menonjolkan garis-garis halus.

Primer juga memiliki peran krusial yang sering diabaikan. Fungsi primer tidak hanya membantu riasan menempel lebih lama, tetapi juga

menciptakan kanvas yang halus dengan mengisi pori-pori dan garis halus. Tanpa primer, foundation rentan masuk ke pori-pori dan garis halus, menciptakan tampilan yang tidak mulus.

Solusi untuk kesalahan ini adalah selalu menggunakan pelembap yang sesuai dengan jenis kulit sebelum memulai riasan. Bahkan untuk kulit berminyak, pelembap tetap diperlukan untuk menjaga keseimbangan kadar air. Setelah pelembap meresap sempurna, aplikasikan primer untuk mengoptimalkan daya tahan riasan.

Mengabaikan Perlindungan Tabir Surya Kesalahan kritis lainnya adalah mengabaikan penggunaan tabir surya dalam rutinitas riasan. Dr. Jeffrey Spiegel menegaskan bahwa produk dengan SPF mencegah sinar UV berbahaya menembus kulit. Tanpa perlindungan ini, risiko kerutan, bintik hitam, dan bahkan kanker kulit meningkat secara signifikan pada usia yang lebih muda.

Temuan penelitian Hales dkk. (2025) sangat mengkhawatirkan: hanya 26% dari rutinitas perawatan kulit yang ditampilkan dalam video TikTok populer yang menyertakan tabir surya. Padahal, banyak produk

rias mengandung bahan-bahan seperti AHA (alpha-hydroxy acids) yang meningkatkan sensitivitas kulit terhadap sinar matahari.

Solusi yang direkomendasikan adalah memilih produk yang memblokir sinar UVA dan UVB, tidak hanya salah satunya. Semakin tinggi angka SPF, semakin baik perlindungan yang diberikan. Strategi cerdas adalah menggunakan pelembap dan foundation yang sama-sama memiliki perlindungan SPF untuk mendapatkan perlindungan ganda.

#### 1.2.2 Analisis Kesalahan Pemilihan Produk

Pemilihan Warna Foundation yang Tidak Tepat Memilih warna foundation yang tidak sesuai dengan warna kulit leher dan dada adalah kesalahan klasik yang sering terjadi. Kesalahan ini biasanya disebabkan oleh kebiasaan mencoba produk di punggung tangan dan di bawah pencahayaan toko yang tidak akurat. Akibatnya, foundation terlihat seperti "topeng" karena terlalu terang, terlalu gelap, atau salah undertone.

Teknik color correcting yang dibahas dalam penelitian Afrillia dkk. (2025) menawarkan solusi untuk mengatasi ketidaksempurnaan warna

kulit tanpa harus menggunakan foundation tebal. Penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan warna concealer yang tepat berdasarkan teori warna komplementer dapat menetralkan diskolorasi kulit seperti kemerahan, lingkaran hitam, dan hiperpigmentasi.

Solusi praktis untuk kesalahan ini adalah selalu menguji warna foundation di area rahang bawah atau leher, lalu memeriksa kecocokannya di bawah cahaya alami matahari. Untuk hasil optimal, pilih foundation yang menyatu sempurna dengan warna kulit leher, bukan warna kulit wajah yang mungkin berbeda karena paparan sinar matahari.

Mengabaikan Kompatibilitas dengan Jenis Kulit. Penelitian suwandipta dkk. (2025) membuktikan bahwa pemilihan produk yang tidak sesuai jenis kulit berdampak signifikan terhadap hasil riasan. Studi eksperimen mereka membandingkan penggunaan base makeup berbasis gel dan stick pada kulit kering untuk riasan pengantin internasional. Hasilnya menunjukkan bahwa base makeup gel memberikan hasil yang lebih unggul (rata-rata 3,02) dibandingkan base makeup stick

(rata-rata 2,66), dengan perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ).

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memahami karakteristik kulit sendiri sebelum membeli produk. Kulit kering membutuhkan formula yang melembapkan, sementara kulit berminyak membutuhkan produk oil-free dan non-comedogenic. Tabel 4.3 menyajikan rekomendasi produk berdasarkan jenis kulit yang disintesis dari berbagai sumber.

Tabel 1.3. Rekomendasi Produk Berdasarkan Jenis Kulit

Jenis Kulit	Foundation	Primer	Beda	Bahan yang Dihindari
Kering	Cair, berbasis gel, mengandung hyaluro nic acid	Melembabkan, <i>hydrating</i>	Mineral secukupnya, hindari bedak tabur berlebihan	Alkohol, bedak padat berlebihan
Berminyak	<i>Oil-free</i> , matte, powder	<i>Mattfying</i> , <i>hydrating</i>	Beda bedak tabur, <i>setting</i>	Minyak mineral,

			<i>g powder</i>	bahan komedogenik
Kombinasi	Cair ringan, <i>buildable coverage</i>	<i>Pore-minimizing</i> di zona T	Beda di zona T saja	Formula terlalu berat
Sensitif	<i>Hypoallergenic</i> , tanpa pewangian	<i>Soothing</i> , tanpa alkohol	Mineral tanpa talk	Pewangi, alkohol, peraben

### 1.2.3 Analisis Kesalahan Teknik Aplikasi

#### Aplikasi Foundation Terlalu Tebal dan Blending Buruk

Kesalahan umum berikutnya adalah mengaplikasikan foundation terlalu tebal ke seluruh wajah dengan harapan menutupi semua noda. Praktik ini justru kontraproduktif karena membuat wajah terlihat seperti topeng dan plastik, serta berisiko menyumbat pori-pori. Derick, MD, FAAD, menyarankan penggunaan produk yang lebih ringan seperti bedak tabur atau bedak mineral untuk kulit berjerawat karena tidak terlalu mengganggu kondisi kulit .

Teknik blending yang buruk juga sering ditemui, terutama di area rahang atau batas concealer di bawah mata. Garis-garis tegas yang tidak dibaurkan merusak estetika riasan dan membuatnya terlihat tidak profesional. Menarik-narik kulit tipis di bawah mata saat mengaplikasikan concealer juga dapat menyebabkan iritasi dan mempercepat munculnya garis halus.

Solusi untuk masalah ini adalah menggunakan foundation secukupnya dan fokus pada area yang membutuhkan koreksi. Gunakan spons lembab atau kuas untuk membaurkan foundation dari tengah wajah ke arah luar hingga menyatu sempurna dengan kulit leher. Untuk concealer di bawah mata, aplikasikan tipis-tipis dan tap-tap lembut dengan jari manis atau spons lembab, jangan ditarik atau digosok.

#### Kesalahan pada Riasan Alis

Alis adalah bingkai wajah, sehingga kesalahan pada riasan alis sangat memengaruhi tampilan keseluruhan. Dua kesalahan utama yang sering terjadi adalah membuat bentuk alis yang tidak sesuai atau berlebihan, dan memilih warna alis terlalu gelap dan keras.

Membuat alis terlalu tipis karena pencabutan berlebihan, atau sebaliknya menggambarnya terlalu tebal dan keras, dapat merusak keseimbangan wajah. Solusinya adalah mengikuti bentuk alami alis dan mengisi bagian yang jarang dengan sapuan halus seperti rambut (hair-like strokes), bukan menggambar satu garis tebal. Pilih pensil atau bubuk alis dengan warna satu tingkat lebih terang dari warna rambut untuk hasil lebih lembut dan natural.

#### Kesalahan pada Riasan Mata

Riasan mata yang salah dapat membuat tampilan menjadi kusam atau bahkan tampak lebih tua. Maskara yang menggumpal dan kering, eyeshadow yang tidak dibaurkan, serta eyeliner tidak rapi adalah masalah umum. Penggunaan maskara terlalu banyak lapis tanpa memberi waktu kering, atau menggunakan maskara yang sudah kering, menghasilkan bulu mata menggumpal seperti "kaki laba-laba". Solusinya adalah mengganti maskara setiap tiga bulan sekali dan mengaplikasikan dengan gerakan zig-zag dari pangkal ke ujung.

Eyeshadow dengan garis tegas yang tidak dibaurkan membuat riasan mata terlihat kasar. Selain itu, eyeshadow yang luntur dan mengumpul di lipatan kelopak mata (creasing) sering terjadi pada kelopak mata berminyak. Solusinya adalah menggunakan kuas bersih berbulu halus untuk membaurkan eyeshadow hingga tidak ada garis batas, dan selalu gunakan eyeshadow primer sebagai alas.

#### Kesalahan pada Riasan Pipi dan Kontur

Aplikasi blush on yang salah posisi—terlalu dekat dengan hidung atau terlalu ke bawah pipi—dapat membuat wajah terlihat turun atau bulat. Solusinya adalah mengaplikasikan blush on di bagian atas tulang pipi dan membaurkannya ke atas menuju pelipis untuk efek lifting. Kontur yang terlalu keras dan tidak alami juga sering terjadi. Penggunaan produk kontur dengan tangan berat dan tanpa pembauran yang baik membuat wajah terlihat kotor dan bergaris-garis. Solusinya adalah menggunakan produk kontur sedikit demi sedikit dan selalu membaurkannya hingga tidak terlihat garisnya.

#### Kesalahan pada Riasan Bibir

Mengaplikasikan lipstik tanpa menggunakan lip liner dapat menyebabkan warna luntur keluar dari garis bibir. Solusinya adalah menggunakan lip liner dengan warna senada untuk membentuk batas bibir yang rapi dan mencegah bleeding. Untuk ketahanan ekstra, penuhi seluruh bibir dengan lip liner sebelum mengaplikasikan lipstik.

#### 1.2.4 Analisis Kesalahan Kebersihan Alat

##### Kuas dan Spons yang Kotor

Kesalahan kebersihan alat merupakan kategori dengan frekuensi tertinggi dalam literatur. Survei terhadap 564 orang mengungkapkan temuan mengkhawatirkan: hanya 20% pengguna makeup yang membersihkan kuas setiap bulan, dan satu dari lima pengguna tidak pernah mengganti kuas mereka. Dampak dari kebiasaan ini sangat serius. Penelitian menunjukkan bahwaudukan toilet delapan kali lebih bersih dibandingkan kuas makeup yang jarang dibersihkan. Kuas dan spons yang kotor menjadi sarang bakteri, minyak, dan sisa pigmen lama yang tidak hanya membuat aplikasi riasan kusam, tetapi juga menyebabkan jerawat, iritasi, dan infeksi kulit.

Solusi untuk masalah ini adalah membersihkan kuas dan spons secara rutin, minimal seminggu sekali untuk pengguna harian. Pembersihan dapat dilakukan dengan pembersih khusus atau sabun lembut, kemudian dibilas hingga bersih dan dikeringkan. Spons sebaiknya dibersihkan setiap kali habis digunakan.

##### Berbagi Alat Rias

Temuan survei yang mengejutkan adalah 56% pengguna makeup melaporkan berbagi alat rias dengan orang lain—praktik yang sangat berisiko. Berbagi alat rias, terutama yang bersentuhan dengan mata seperti kuas eyeshadow, penjepit bulu mata, dan pensil eyeliner, dapat mentransfer bakteri dari satu orang ke orang lain.

Peneliti memperingatkan bahwa "bakteri dari alat wajah yang kotor dapat mengakibatkan kesehatan mata yang buruk yang dapat memengaruhi penglihatan". Solusinya adalah tidak pernah berbagi alat rias pribadi, terutama yang digunakan di area mata.

#### 1.2.5 Analisis Kesalahan Perilaku dan Pengaruh Media Sosial

##### Tidur Tanpa Membersihkan Riasan.

Kesalahan paling fatal dalam tatarias wajah adalah tidur tanpa membersihkan riasan terlebih dahulu. Kelelahan setelah beraktivitas sering menjadi alasan, tetapi dampaknya sangat merugikan. Makeup yang telah digunakan seharian, bercampur debu, minyak, dan polusi, akan menyumbat pori-pori dan menyebabkan komedo, jerawat, kulit kusam, serta mempercepat penuaan dini.

Solusinya adalah menjadwalkan waktu untuk membersihkan wajah secara menyeluruh setiap malam, tidak peduli seberapa lelahnya. Gunakan makeup remover (seperti micellar water atau cleansing balm) diikuti dengan sabun pencuci muka yang sesuai jenis kulit. Pengaruh Media Sosial dan Tren Berbahaya. Era digital membawa tantangan baru dalam bentuk pengaruh media sosial terhadap praktik rias. Studi kasus yang dilaporkan dalam *Journal of Clinical and Aesthetic Dermatology* menggambarkan bahaya nyata di balik tren viral .

#### Kasus 1: Snail Mucin Dermatitis

Seorang remaja perempuan 14 tahun datang dengan keluhan nyeri bibir, bengkak, berkerak, dan

mengeluarkan cairan selama dua bulan. Ia telah mengaplikasikan "snail slime" (96% Snail Secretion Filtrate) ke bibirnya beberapa kali sehari untuk meningkatkan hidrasi kulit—tren yang pertama kali ia dengar di media sosial. Padahal, pabrikan secara khusus menginstruksikan pengguna untuk mengaplikasikan filtrat hanya pada kulit wajah dan menghindari area mukosa. Gejala pasien membaik dalam dua hari setelah menghentikan penggunaan produk dan memulai steroid topikal .

#### Kasus 2: Freckle Stamp

Seorang remaja 16 tahun dibawa ibunya dengan kekhawatiran munculnya "tahi lalat dalam semalam" di pipinya. Setelah ditanya secara pribadi, pasien mengaku mengaplikasikan lesi tersebut dengan "alat makeup baru yang saya dengar di TikTok." Alat tersebut adalah freckle stamp jenis henna yang mengandung paraphenylenediamine (PPD), sensitizer poten yang dikenal.

Kedua kasus ini mengilustrasikan bagaimana tren media sosial dapat mendorong perilaku berisiko tanpa pemahaman yang memadai tentang keamanan produk. Penelitian Hales dkk. (2025)

menambahkan bahwa video TikTok populer menampilkan rutinitas yang mengandung rata-rata 11 bahan aktif berpotensi iritasi, dan beberapa bahkan mengandung hingga 21 bahan .

#### 1.2.6 Cara Mengatasi dan Rekomendasi Praktis

Berdasarkan sintesis temuan dari berbagai sumber, berikut adalah rekomendasi praktis untuk mengatasi kesalahan umum dalam tata rias wajah:

##### A. Panduan Persiapan Kulit yang Benar

1. Selalu bersihkan wajah sebelum merias.
2. Aplikasikan pelembap sesuai jenis kulit dan tunggu hingga meresap.
3. Gunakan primer untuk menciptakan kanvas halus dan memperpanjang daya tahan riasan.
4. Jangan lewatkan tabir surya dengan SPF minimal 30, bahkan jika berada di dalam ruangan .
5. Lakukan eksfoliasi dan pelembapan bibir secara teratur sebelum aplikasi lipstik.

##### B. Panduan Pemilihan Produk

1. Kenali jenis kulit dan kebutuhan spesifiknya sebelum membeli produk .

2. Uji warna foundation di rahang bawah di bawah cahaya alami.
3. Pilih produk non-comedogenic untuk meminimalkan risiko jerawat .
4. Perhatikan tanggal kedaluwarsa dan buang produk yang telah melewati masa pakainya .
5. Lakukan patch test sebelum menggunakan produk baru, terutama jika memiliki kulit sensitif .

##### C. Panduan Teknik Aplikasi

1. Gunakan foundation tipis-tipis dan bangun secara bertahap di area yang membutuhkan.
2. Baikan riasan dengan spons lembab atau kuas bersih hingga tidak ada garis tegas.
3. Untuk alis, ikuti bentuk alami dan gunakan warna satu tingkat lebih terang dari rambut.
4. Aplikasikan maskara dengan gerakan zig-zag dari pangkal.
5. Gunakan lip liner untuk mencegah lipstik luntur.

##### D. Panduan Kebersihan Alat

1. Bersihkan kuas make up minimal seminggu sekali dengan pembersih khusus atau sabun lembut .
2. Bersihkan spons setiap kali selesai digunakan .

3. Ganti kuas yang sudah rusak atau tidak bisa kembali ke bentuk semula setelah dicuci .

4. Jangan pernah berbagi alat rias dengan orang lain, terutama yang digunakan di area mata .

#### E. Panduan Perilaku Sehat

1. Selalu hapus riasan sebelum tidur, tidak peduli seberapa lelahnya .

2. Batasi jumlah produk yang digunakan, hindari menumpuk terlalu banyak bahan aktif .

3. Verifikasi tren media sosial dengan sumber terpercaya sebelum mencoba

4. Konsultasikan dengan dermatologis jika mengalami reaksi merugikan .

#### D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru di sekolah dasar dipengaruhi oleh kombinasi faktor kompetensi pedagogik, strategi pembelajaran, manajemen kelas, motivasi kerja, dan dukungan supervisi dari kepala sekolah. Kompetensi guru yang baik, penerapan metode pembelajaran variatif dan kontekstual, serta pemanfaatan media pembelajaran terbukti meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, guru yang kurang

memanfaatkan strategi pembelajaran inovatif cenderung menciptakan kelas pasif, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Dukungan profesional berkelanjutan dan supervisi akademik dari kepala sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran guru. Selain itu, motivasi dan kepuasan kerja guru, termasuk apresiasi dan kesempatan pengembangan profesional, terbukti mendorong kreativitas, inovasi, dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif, dengan aturan jelas dan interaksi suportif, juga memperkuat hasil belajar siswa.

Dengan demikian, optimalisasi kinerja guru tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan pendekatan terpadu yang melibatkan peningkatan kompetensi guru, pengelolaan kelas, supervisi sistematis, motivasi guru, dan kolaborasi profesional. Strategi pengelolaan guru yang komprehensif ini terbukti berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa, sekaligus memperkuat fondasi

pendidikan dasar sebagai basis pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, B., & Wasliman, I. (2026). Teacher performance management for enhancing learning quality in primary schools. *Journal of Science and Education*, 14(1), 45–58. <https://jse.rezkimedia.org/index.php/jse/article/view/660>
- Frisila, A., & Niron, P. (2025). *Strategi pengelolaan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jmp.2025.122045>
- Frisila, M., & Niron, M. D. (2025). Elementary school teacher performance improvement strategy in supporting quality education. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 101–118. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/91619>
- Gao, L., Zhang, Y., & Li, H. (2025). Teacher motivation and job satisfaction: Implications for student learning outcomes. *International Journal of Educational Research*, 120, 102–118. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102118>
- Habibah, A. H., Nasution, A. F., & Yasmin, S. (2023). Optimalisasi mutu pendidikan melalui kinerja guru. *Cemara Education & Science*, 2(3), 45–60. <https://www.cemarajournal.com/journal/index.php/ces/article/view/81>
- Hasanah, C., & Sururi, S. (2025). Principal's supervision strategy to improve teachers' performance based on professional competence. *Jurnal Manajemen Kependidikan dan Supervisi Profesional*, 10(1), 33–48. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/18104>
- Hasanah, F., & Sururi, M. (2025). Supervisi akademik berkelanjutan dan peningkatan kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 15–28. <https://doi.org/10.1016/j.jpdp.2025.081015>

- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi efektif guru dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–72. <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/518>
- Karmilah, S., & Yuniarti, R. (2025). Implementasi strategi pembelajaran variatif di sekolah dasar: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 75–90. <https://doi.org/10.1016/j.jip.2025.103075>
- Latief, A., Khuluq, A. F., & Santoso, R. (2025). Optimalisasi peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa di era digital. *Nusantara Educational Review*, 7(1), 89–104. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/article/view/1603>
- Latief, A., Wahyuni, S., & Ardiansyah, R. (2025). Efektivitas pengajaran guru dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Asian Journal of Education Research*, 15(4), 210–225. <https://doi.org/10.1080/ajer.2025.154210>
- Manalu, O. (2023). Strategies to improve teacher performance to create quality schools. *Journal of Education and Technology Development*, 6(2), 35–50. <https://myjournal.or.id/index.php/JETD/article/view/216>
- Muallifah, I., Nadilla, N., Putri, N. F. A., & Hasana, U. (2024). Optimalisasi pengawasan kinerja guru dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu supervisi akademik. *Jurnal Guru dan Kependidikan*, 8(2), 65–80. <https://jurnal.unimed.ac.id/index.php/jgkp/article/view/54188>
- Mubarok, A. Z., Riswandi, R., Perdana, R., & Hariri, H. (2024). School management model to improve teacher performance in elementary schools. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 55–70. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/73725>
- Nurjaman, K. (2025). Maintaining teacher performance and motivation: Challenges and strategies for human resource management in the education

- sector. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 45–59.  
<https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/3879>
- Ramadhiansyah, D., Hidayat, R., & Fauzi, M. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 77–92.  
<https://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jpdp/article/view/305>
- Rozila, R., Purwanto, T., & Dewi, I. K. (2025). Optimalisasi program Guru Penggerak di SD Negeri se-Kecamatan Mendo Barat. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 15–30.  
<https://journalshub.org/index.php/sokoguru/article/view/5101>
- Rozila, T., Purwanto, E., & Dewi, R. (2025). Supervisi akademik dan kolaborasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 50–65.  
<https://doi.org/10.1016/j.jpp.2025.112050>
- Shafira, L., & Manjani, A. (2024). Penggunaan metode pembelajaran kontekstual di sekolah dasar: Analisis implementasi dan kendala. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 35–48.  
<https://doi.org/10.1016/j.jip.2024.092035>
- Shafira, R., & Manjani, N. (2024). Optimalisasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 13(1), 67–81.  
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/12189>
- Tandipayung, D., Sihotang, R., & Lubis, T. (2023). Optimalisasi peran guru dalam manajemen kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. *Jurnal Pendas*, 8(3), 201–218.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33918>
- Tandipayung, R., Sari, P., & Putra, D. (2023). Peran manajemen kelas dalam efektivitas pembelajaran dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kebijakan*, 7(3), 88–101.

<https://doi.org/10.1016/j.jpdk.2023.073088>

Ummah, N., Mulyani, S., & Rosyidah, D. (2025). Hubungan antara efektivitas pengajaran guru dan prestasi akademik siswa: Studi pada sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 30–45.  
<https://doi.org/10.1016/j.jp.2025.141030>

Ummah, S. R., Mulyani, E. W., & Rosyidah, N. (2025). Optimalisasi peran guru dalam pembelajaran efektif dan manajemen kelas yang kondusif. *Nusantara Educational Review*, 7(2), 123–138.  
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/en/article/view/1717>